

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SMART BIGBOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Ayu Anis Suciati

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ayu.18043@mhs.unesa.ac.id <mailto:lailia.18120@mhs.unesa.ac.id>

Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : putrirachmadyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan bahan ajar *Smart Bigbook* dan kevalidannya dalam pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran siswa SD kelas 4. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 4 UPT SD Negeri 260 Gresik. Teknik pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal yang menggunakan penelitian model ADDIE *Analyze (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), Evaluation (Evaluasi)* dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar mempunyai kriteria yang baik dari segi kevalidan dan keefektifan. Bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dikatakan valid, karena telah teruji kevalidan dari para ahli. Hasil persentase dari ahli bidang materi mendapat hasil persentase 83% dengan kualifikasi valid, dan ahli bahan ajar mendapatkan hasil persentase 90% dengan kualifikasi sangat valid. Bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dikatakan efektif, karena telah teruji dari respon guru yang mendapatkan hasil persentase 94% dengan kualifikasi sangat efektif, serta respon dari siswa mendapatkan hasil persentase 93,1% dengan kualifikasi sangat efektif. Sehingga bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar ini sangat efektif digunakan dalam hal pembelajaran.

Kata Kunci : Bahan ajar, Kearifan Lokal, Smart Bigbook

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of *Smart Bigbook* teaching materials and their validity in developing *Smart Bigbook* teaching materials based on local wisdom in the learning of 4th grade elementary school students. The research used in this study was Research and Development (R&D). The development of this teaching material uses the ADDIE model (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The subjects in this study were 4th grade students of UPT SD Negeri 260 Gresik. Data collection techniques in the field using observation, interview, documentation and questionnaire techniques. The results of research and development of local wisdom-based *Smart Bigbook* teaching materials using the ADDIE model research *Analyze (Analysis), Design (Design), Development (Development), Implementation (Implementation), Evaluation (Evaluation)* can be concluded that the teaching materials used for class students IV elementary schools have good criteria in terms of validity and effectiveness. *Smart Bigbook* teaching materials based on local wisdom are said to be valid, because they have been validated by experts. The percentage results from material experts get a percentage result of 83% with valid qualifications, and teaching materials experts get 90% percentage results with very valid qualifications. *Smart Bigbook* teaching materials based on local wisdom are said to be effective, because it has been proven from the response of teachers who get a percentage of 94% with very effective qualifications, and responses from students who get a percentage of 93.1% with very effective qualifications. So that the *Smart Bigbook* teaching materials based on local wisdom in the thematic learning of grade IV elementary schools are very effective in terms of learning.

Keywords: Teaching materials, Local Wisdom, Smart Bigbook

PENDAHULUAN

Budaya membaca seharusnya dibudayakan terutama di era informasi seperti sekarang ini, membaca merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Membaca berarti peserta didik dapat membaca dan menulis dalam konteks. Di era sekarang rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi terutama di lingkungan sekolah baik dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Minat membaca siswa merupakan faktor utama dalam membentuk kebiasaan membaca. Hal ini terlihat dari minimnya minat membaca serta sindrom game offline dan online. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dengan segala fiturnya juga membuat membaca menjadi kurang menyenangkan.

Hobi membaca buku sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca. Jika siswa membaca tanpa minat membaca, mereka tidak akan selesai membaca. Jika siswa membaca sendiri, mereka akan membaca dengan sepenuh hati. Setelah siswa terbiasa membaca, kebiasaan ini akan terus berlanjut. Kebiasaan membaca terus menerus akan menimbulkan dampak positif terhadap siswa tersebut. Karena minat membaca membuat siswa penasaran dan tentunya mereka akan memiliki pengetahuan yang luas tentang buku yang mereka baca. Seperti saat ini, kurangnya minat baca siswa juga menurunkan kualitas pendidikan. Rendahnya minat baca siswa menyebabkan pengetahuan siswa kurang serta menjadikan siswa malas dalam belajar. Sandjana (dalam Ramadhan, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan daya dorong yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang dalam kegiatan membaca yang menghampirinya. Hobi membaca adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dibaca, tetapi jika tidak menarik perhatian maka tidak akan dibaca. Oleh karena itu minat baca bukan faktor turunan namun minat baca adalah kegiatan proses yang dilatih terus-menerus sehingga tumbuhnya kebiasaan dalam membaca.

Kurang minatnya membaca siswa dapat berdampak bagi lingkungan sekitar. Karena siswa tidak peka terhadap sekitar seperti pengetahuan tentang budaya kearifan lokal di daerahnya. Siswa yang kurang mengenal kearifan lokal di daerahnya maka timbul permasalahan yang dimana siswa tidak lagi melestarikan budaya-budaya yang sudah diwariskan oleh leluhur. Adanya teknologi juga memberikan dampak bagi siswa kurang mengenal budaya kearifan lokal karena mereka hanya mengetahui budaya-budaya luar. Kurang semangat dalam belajar terutama dalam minat baca disebabkan

kurang menyediakan buku-buku bacaan yang berkualitas sehingga siswa tidak diperkenalkan dengan kegiatan membaca.

Menurut (Faridha, 2021:28) menyukai membaca adalah keinginan kuat yang menyertai usaha membaca. Preferensi membaca meliputi unsur perhatian, kemauan, dorongan dan kesenangan dalam membaca. Mindfulness terwujud dalam perhatian terhadap kegiatan membaca, kemauan yang kuat untuk membaca, dorongan dan kenikmatan yang datang dari dalam dan dari pengaruh orang lain. Semua kegiatan ini dilakukan dengan tekun dan cenderung terpelihara dengan baik.

Mengingat pentingnya membaca bagi perkembangan siswa, guru perlu mendorong siswa untuk membaca dengan benar dan selektif. Membaca akan memperluas wawasan dan perspektif, dapat melengkapi dan memiliki sikap hidup yang baik, membaca juga membuat siswa lebih tekun dalam belajar. Tidak hanya siswa yang dituntut untuk minat dalam membaca namun guru juga harus memberikan fasilitas bahan ajar yang menarik siswa. Guru harus bisa kreatif dan inovatif untuk mengajak siswanya membaca buku. Membiasakan membaca buku sejak sekolah membuat siswa peka terhadap sekitarnya. Dengan membiasakan membaca buku guru bisa memberikan buku bacaan tentang kearifan lokal. Kearifan lokal itu sendiri sangat penting bagi siswa karena siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih rinci tentang budaya Indonesia pada umumnya. Selain itu, dengan memahami kearifan lokal, siswa menjadi lebih tertarik dengan budaya daerah sekitarnya. Pada akhirnya, siswa akan menjadi lebih kompeten dan layak untuk melestarikan budaya daerah yang ada.

Indonesia memiliki keragaman yang sangat kaya. Setiap daerah memiliki banyak budaya. Keanekaragaman daerah harus dilestarikan oleh setiap masyarakat setempat. Banyak anak yang tidak mengetahui budaya yang mereka miliki. Anak-anak bermain lebih banyak daripada belajar tentang budaya mereka. Pengetahuan mereka tentang budaya daerah dipengaruhi dari minimnya rasa ingin tahu mereka tentang kebudayaan sehingga anak cenderung melalaikan warisan budaya mereka. Jika hal itu terjadi terus menerus maka anak tidak ada rasa tertarik dan mencintai budaya bangsa. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Faris (2020), menyatakan bahwa peranan anak terhadap pelestarian budaya lokal dapat menumbuhkan kecintaan mereka pada tanah air dan pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia semakin berkembang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pada 3 September 2021 Di UPT SD Negeri 260 Gresik diperoleh yaitu siswa mengalami kurang semangat dalam hal membaca sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. wali kelas memberikan penjelasan saat berlangsung pembelajaran dan mengalami hambatan tersebut. Siswa saat proses pembelajaran dalam hal membaca mereka cenderung tidak fokus seperti mereka hanya membaca dengan sekilas karena mereka bosan membaca tulisan yang hanya berupa tulisan dalam buku siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik jenuh terhadap pembelajaran yang disampaikan guru karena guru hanya menggunakan pedoman buku siswa yang berupa hanya tulisan dan buku yang digunakan tidak menarik. Wali kelas juga menjelaskan bahwa saat pembelajaran sulit untuk mengendalikan suasana yang dimana siswa asik sendiri. Fasilitas media pembelajaran menggunakan seadanya sehingga siswa merasa jenuh. Hasil belajar siswa mengalami penurunan karena mereka kurang memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk membangun seperangkat buku teks yang menggabungkan banyak model pembelajaran dan konten materi yang beragam, dirancang secara menarik bagi siswa yang antusias untuk mencapai prestasi akademik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu membuat bahan ajar menarik untuk meningkatkan membaca serta semangat dalam belajar. Bahan ajar menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Buku teks yang akan peneliti buat adalah berupa buku yang menyajikan materi, evaluasi, dan disertai gambar yang menarik bagi siswa agar tidak gampang jenuh dalam membaca buku. Nasution (2010:12) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar yang secara sengaja dikembangkan untuk tujuan pembelajaran (Lestariningsih and Suardiman 2017).

Bahan ajar yang baik ialah bahan ajar yang memenuhi karakteristik yang sudah ditentukan. Ketentuan-ketentuan tersebut demudia dijadikan karakteristik-karakteristik bahan ajar. Berikut karakteristik bahan ajar menurut Depdiknas (dalam Arsanti, 2018) “kualitas materi yang terakumulasi dari standar kemahiran atau kompetensi inti yang terkandung dalam kurikulum, kejelasan, daya tarik, dan keterbacaan”. Tujuan bahan ajar menurut Amri (Pangestu 2020) berpendapat bahwa ada 3 tujuan penyusunan bahan ajar. 1) menyiapkan bahan ajar yang memnuhi persyaratan program dan memperhatikan kebutuhan siswa. 2) membatu siswa

memiliki pilihan bahan ajar selain buku yang sulit diperoleh. 3) menciptakan kondisi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar Big Book. Bahan ajar ini merupakan media yang memiliki ciri khas tersendiri, baik teks maupun gambar, serta memiliki ciri khas tersendiri dari segi bentuk, warna dan gambar. Dengan demikian, dalam proses pembelajarn, akan terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Menurut Gunawan (dalam Fauzan, 2018) Big Book ialah media yang mempunyai karakteristik khusus baik dari gambar, warna dan ukuran. Kelebihan dari bahan belajar Smart Big Book menurut Solehuddin (dalam Faridha, 2021:7) adalah sebagai berikut : (1) *Smart Bigbook* memberikan anak untuk berkesempatan dalam berpartisipasi. Membaca *Smart Bigbook* membuat anak memiliki pengalaman membaca yang percaya diri. (2) *Smart Bigbook* memungkinkan anak-anak melihat tulisan yang sama seperti yang dibacakan guru. Ukuran besar *Smart Bigbook* memungkinkan anak-anak apa yang dibaca guru. (3) Menggunakan *Smart Bigbook* membuat anak untuk bekerja sama dalam memahami kata-kata tertulis yang ada didalamnya. (4) *Smart Bigbook* memberikan anak yang lambat membaca mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya. Selain itu, *Smart Bigbook* memungkinkan guru dan anak-anak untuk berbagi kesenangan bersama. (5) *Smart Bigbook* disukai oleh anak, termasuk mereka yang lambat membaca karena membaca *Smart Bigbook* bersama-sama membangun keberanian dan kepercayaan diri pada anak.

Dalam keitimewaan tersebut *Smart Big Book* juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Setiawan (dalam Faridha, 2021:4) kekurangan *Smart Big Book* adalah menuntun kekreativitasan guru. Dengan cara ini, untuk keberhasilan sebuah *Smart Bigbook* tergantung dari guru. Sedangkan, untuk guru yang membuat dan menggunakan bahan ajar *Smart Bigbook* pasti akan menghasilkan bahan ajar yang baik serta dapat digunakan dengan baik untuk membentuk kemampuan membaca awal anak dengan benar dan sebaiknya.

Dalam media buku yang luar biasa ini memiliki ciri khusus, seperti gambar yang penuh warna dan menarik. Buku berformat besar termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar membawa manfaat yang besar bagi pembelajaran anak. (Kiromi, dkk 2016). Buku ajar yang dikembangkan juga akan menggabungkan kearifan lokal Kota Gresik agar di dalam buku tersebut

memberikan pengetahuan tentang keragaman budaya lingkungan siswa.

Kearifan lokal adalah budaya yang berasal dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga kearifan lokal dapat dilihat nilainya bagi Indonesia. dianggap sebagai peran yang menentukan atau memainkan beberapa peran dalam proses dari komunitas. Kearifan lokal ialah ilmu dasar sebuah kehidupan yang didapat dari pengalaman dan kebenaran hidup yang bersifat abstrak dari kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, dalam Faridha, 2021:174). Kearifan lokal sangat penting dihadirkan di lingkungan tempat tinggal siswa agar siswa mengetahui dan memahami kekayaan daerah tersebut, setelah siswa mengenal budaya yang ada di sekitar lingkungan, anggota siswa juga akan belajar bagaimana cara menjaganya dan melestarikan kearifan lokal di sekitar mereka. Peran dari kearifan lokal yaitu untuk meredamkan dampak globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai positif di mata masyarakat. Budidaya didasarkan pada nilai, standar dan adat istiadat daerah masing-masing (dalam Faridha 2021). Di setiap daerah mempunyai adat istiadat dan ciri khas tersendiri, salah satunya di Gresik.

Gresik mempunyai kebudayaan lokal yang bermacam-macam seperti tarian daerah, upacara adat, kesenian daerah, dan lagu daerah Gresik. Kebudayaan lokal kota Gresik harus dikenalkan ke siswa untuk mengenalkan keragaman budaya yang ada di daerahnya sehingga mereka menjaga dan melestarikan budaya itu dengan baik. Bahan ajar Big Book memberikan pengetahuan serta pengaplikasian dalam menjaga kearifan lokal yang ada di daerahnya serta dalam Bigbook memberikan penyajian menarik bagi siswa sehingga dapat mengatasi hambatan yang dialami guru dan siswa.

Dari permasalahan tersebut, maka dikembangkan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal. Bahan ajar ini hadir dalam bentuk buku yang sesuai dengan keterampilan dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang pada tema 7 yaitu Indahnya Keragaman di Negeriku pada subtema 2, yang mengandung makna arti kearifan lokal daerah dan jenis-jenis kearifan lokal. Pada bahan ajar tersebut ada beberapa soal-soal penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar. Mengandalkan kearifan lokal agar meningkatkan belajar siswa dalam hal membaca, sehingga hasil belajar siswa juga lebih tinggi. Peneliti mengembangkan dengan memperkenalkan kearifan lokal ke lingkungan tempat

tinggal siswa untuk belajar bagaimana melestarikan kekayaan yang ada di daerahnya. oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Smart Big Book berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sekolah Dasar".

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan keefektifan bahan ajar *Smart Bigbook* dan kevalidanya dalam pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran siswa SD kelas 4.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Terkait dengan penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah kegiatan penelitian (*Needs Assesment*) untuk memperoleh informasi kebutuhan pengguna, kegiatan pengembangan untuk produksi produk, dan evaluasi efektivitas produk tersebut dilanjutkan. Penelitian mencakup dua kataa yaitu *research* dan *development*. Langkah pertama ialah melakukan penelitian terhadap suatu desain produk tertentu, langkah selanjutnya adalah pengembangan yaitu pengujian kinerja, validasi desain yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang tervalidasi dan dapat digunakan oleh masyarakat umum.

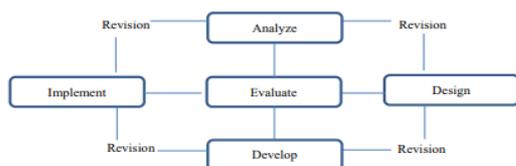
Pengembangan dalam bidang teknologi pendidikan menurut Seel & Richey (dalam Faridha, 2021:197) mengatakan bahwa perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai proses menghasilkan bahan ajar. Produk yang dihasilkan dapat berupa benda atau bahan (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu belajar di kelas, atau berupa perangkat lunak (*software*), misalnya sebagai program komputer untuk pemrosesan data, pendidikan, pemodelan, evaluasi dan manajemen Tujuan tersebut adalah untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi selama dalam penelitian.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan buku ajar yang digunakan untuk menaikkan rasa semangat siswa dalam membaca serta mengenalkan kearifan lokal yang ada di daerahnya yaitu kota Gresik. pengembangan bahan ajar ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE digunakan peneliti karena cocok untuk mengembangkan materi pembelajaran.

Tegeh mengatakan model ADDIE mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam membuat produk pengembangan. (Salsabila 2021). Tahapan proses

penelitian dan pengembangan dimulai dari adanya kebutuhan. Tujuan kebutuhan dalam proses pembelajaran adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Berikutnya adalah menentukan karakteristik atau spesifikasi produk yang akan dibuat, kemudian menghasilkan draft produk yang pertama, kemudian akan divalidasi oleh penguji untuk menguji kevalidan produk yang sudah dibuat. Untuk produk yang telah divalidasi selanjutnya akan dilakukan uji lapangan dengan sampel kecil dan sampel yang besar. Saat uji lapangan dilakukan observasi dan penilaian. Akhir dari observasi dan evaluasi digunakan untuk memperbaiki suatu produk agar menghasilkan produk yang diharapkan.

Menurut Tegeh dan Kirna (dalam Salsabila, 2021) ada 5 tahap penelitian pengembangan pada model ADDIE, antara lain : (1) Tahap analisis (*Analysis*), (2) Tahap desain (*Design*), (3) Tahap pengembangan (*Development*), (4) Tahap implementasi (*Implementation*), (5) Tahap evaluasi (*Evaluation*).



Gambar 1. Tahap Pengembangan

Langkah awal penelitian adalah tahap analisis, tahap ini adalah mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui observasi sekaligus wawancara dengan guru kelas 4 UPT SD Negeri 260 Gresik pada tanggal 3 September 2021. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak bersemangat belajar khususnya dalam membaca, sehingga siswa dalam belajar mengalami keterlambatan. Peran guru sangat penting, terutama dalam menciptakan sebuah inovasi yang dimana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penting bagi siswa untuk meningkatkan dan mampu menyerap setiap pengetahuan yang diberikan.

Langkah kedua setelah menemukan permasalahan yaitu tahap desain, tahap ini diambil untuk memfasilitasi desain produk yang dirancang oleh peneliti. Peneliti merancang buku ajar berdasarkan RPP yang sudah dirancang sebelumnya. (a) Menyiapkan bahan ajar yaitu desain cover dan merangkai isi materi pembelajaran. (b) Mempersiapkan RPP. Langkah ketiga yaitu tahap pengembangan, langkah ini mengrealisasikan produk

yang sudah di desain. Merancang bahan ajar *Smart Bigbook* ini sudah sesuai dengan rancangan yang dirancang.

Bahan ajar yang sudah dirancang langkah selanjutnya yaitu validasi bahan ajar dari validator. Pada tahap validasi instrumen yang diberikan sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Validasi yang dilakukan untuk menilai validasi dari isi materi, kelayakan bahan ajar, dan juga saran yang diberikan oleh para ahli untuk pengembangan bahan ajar yang lebih baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap ini peneliti menganalisis hasil penilaian dari validator yang sudah dipilih untuk dilakukan validasi materi dan bahan ajar. Bahan ajar dapat dikatakan valid apabila hasil persentase yang diberikan oleh para ahli lebih dari 70,1%.

Langkah yang keempat adalah tahap implementasi, bahan ajar *Smart Bigbook* akan diujicobakan di UPT SD Negeri 260 Gresik untuk siswa kelas 4 SD dengan tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengambil data seluruh kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Kemudian guru membagikan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal kepada siswa. Selanjutnya, siswa mendengarkan guru menjelaskan arti kata kearifan lokal. Lalu guru meminta peserta didik buat membaca berbagai jenis kearifan lokal yang ada pada Kota Gresik bersama misalnya. Kemudian guru serta peserta didik mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas. Peserta didik diminta buat melengkapi LKPD yang sudah disediakan, yang berisi aneka macam soal, yaitu soal pilihan ganda, soal menjodohkan, serta soal esay. LKPD dibagikan kepada pengajar dan siswa buat mengukur keefektifan materi ajar *Smart Bigbook*.

Langkah terakhir yaitu tahap evaluasi, evaluasi model ADDIE ini dibagi menjadi dua, yang pertama evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap langkah yang akan dipergunakan buat perbaikan produk, dan yang kedua penilaian sumatif dilakukan buat mengetahui pengetahuannya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 260 Gresik. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 10 Februari 2022 Dalam penelitian ini subjek penelitiannya ialah Siswa kelas 4 UPT SD Negeri 260 Gresik dengan jumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik observasi dilakukan untuk peneliti mengetahui proses pembelajaran terkait menggunakan kearifan

lokal yang ada pada Gresik. Peneliti ingin mengetahui kelayakan bahan ajar *Smart Bigbook* yang akan digunakan pada siswa kelas 4 UPT SD Negeri 260 Gresik. Teknik wawancara peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber. Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Yang dimaksud narasumber adalah wali kelas 4 UPT SD Negeri 260 Gresik dan siswa kelas 4 SD. Teknik dokumentasi merupakan komponen penting yang dilakukan untuk memberikan penjelasan bahwa peneliti melakukan secara nyata. Angket atau kuisioner, informasi lapangan ini digunakan buat mengumpulkan berupa data yang lebih lengkap pada validasi ahli materi, validasi bahan ajar, pengajar kelas serta pengalaman yang diperoleh asal siswa mengenai penggunaan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya data sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif peneliti menggunakan asal data primer serta sekunder. Sumber data utama yang dimaksud artinya data yang diperoleh berasal sumber pribadi yaitu wali kelas. Untuk sumber data primer, peneliti mengumpulkan data melalui data pendukung yaitu jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya. Teknik analisis data kuantitatif digunakan buat mengetahui kelayakan sebuah materi ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal. Teknik analisis ini menggunakan skala yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sebuah kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aspek instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap aspek yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

Setelah melalui beberapa tahap analisis akan diperoleh kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi dan penyebaran angket pada guru dan siswa kelas 4 UPT SD Negeri 260 Gresik.

Proses pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar

Penelitian dilakukan di UPT SD 260 Gresik yang dilaksanakan pada kelas 4 dengan pengembangan

bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal. Penelitian pengembangan ini menggunakan penelitian Research & Development (R&D). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Tahap ini diawali dengan *Analyzes* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Bahan ajar yang dirancang menggunakan aplikasi canva. Bahan ajar ini untuk menumbuhkan rasa minat baca siswa serta mengenalkan kebudayaan daerah di sekitarnya.

Tahap analisis, berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 3 September 2021 bersama ibu Irma Masfufah, S.Pd. selaku wali kelas, hasil analisis yang didapat adalah siswa mengalami kurang semangat dalam hal membaca sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. wali kelas memberikan penjelasan saat berlangsung pembelajaran dan mengalami hambatan tersebut. Siswa saat proses pembelajaran dalam hal membaca mereka cenderung tidak fokus seperti mereka hanya membaca dengan sekilas karena mereka bosan membaca tulisan yang hanya berupa tulisan dalam buku siswa. Wali kelas juga menjelaskan bahwa saat pembelajaran sulit untuk mengendalikan suasana yang dimana siswa asik sendiri.

Langkah selanjutnya yaitu mendesain rancangan untuk hasil analisis yang sudah didapatkan yaitu dengan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan analisis sebelumnya. Peneliti mengembangkan berupa bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal yang di desain dengan menarik tidak hanya berupa tulisan.

Halaman	Keterangan
Cover	Sampul buku Terdapat logo unesa, nama penulis, jurusan penulis, gambar kesenian dari kota Gresik.
Halaman 1	Berisikan peta konsep kompetensi dasar subtema 2 pembelajaran 3 (IPS, Bahasa Indonesia, PPKn).
Halaman 2	Berisikan tujuan pembelajaran.
Halaman 3	Berisikan petunjuk penggunaan Smart Bigbook.
Halaman 4	Berisikan "Apa itu kearifan lokal?" beserta penjelasannya.
Halaman 5	Berisikan materi IPS dalam mengenal kota Gresik.
Halaman 6	Macam-macam kearifan lokal yang ada di Gresik "Pasar Bandeng".

Halaman 7	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Festival Bandeng”.
Halaman 8	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Festival Bandeng”.
Halaman 9	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Tradisi Sedekah Bumi”.
Halaman 10	Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di tradisi Sedekah Bumi.
Halaman 11	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Tarian Daerah”.
Halaman 12	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Batik Gresik”.
Halaman 13	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Makanan khas Gresik”.
Halaman 14	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Makanan khas Gresik”.
Halaman 15	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Makanan khas Gresik”.
Halaman 16	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Makanan khas Gresik”.
Halaman 17	Macam-macam kearifan lokal kota Gresik “Makanan khas Gresik”.
Halaman 18	Berisikan lembar kerja (LKPD 1) untuk siswa dalam penguasaan materi.
Halaman 19	Berisikan “Apa itu cerita non fiksi?” beserta penjelasannya.
Halaman 20	Berisikan contoh bacaan non fiksi “Suku Bawean” yang termasuk dalam kearifan lokal Gresik.
Halaman 21	Berisikan contoh bacaan non fiksi “Suku Bawean” yang termasuk dalam kearifan lokal Gresik.
Halaman 22	Berisikan lembar kerja (LKPD 2) untuk siswa. LKPD mengenai menuliskan kembali cerita non fiksi yang sudah dibaca.
Halaman 23	Berisikan bacaan icon rumah kota Gresik yang ada di Suku Bawean.
Halaman 24	Berisikan bacaan icon rumah kota Gresik yang merupakan materi dalam PPKn.

Halaman 25	Berisikan LKPD 3 mengenai materi PPKn yang sudah dicantumkan dalam buku.
Halaman 26	Berisikan lembar evaluasi untuk penguasaan materi yang sudah dipelajari.
Halaman 27	Berisikan lembar evaluasi untuk penguasaan materi yang sudah dipelajari.
Halaman 28	Terdapat “Glosarium” untuk kata yang sulit dipahami siswa.
Cover belakang	Sampul belakang Terdapat logo unesa, identitas penulis, dan institut kampus penulis.

Gambar 2. Hasil desain *Smart Bigbook*

Langkah selanjutnya peneliti menentukan unsur yang dibutuhkan bahan ajar seperti instrumen validasi, angket, isi materi. Desain media, dan juga cara menggunakan bahan ajar. Bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal merupakan buku yang dirancang dengan menarik, buku ini berisikan materi, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi yang disajikan dengan gambar-gambar menarik agar siswa minat dalam hal membaca. Buku ini kemudian divalidasi oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Tahap desain evaluasi formatif adalah menentukan produk yang dikembangkan dari analisis yang dibutuhkan oleh siswa. Mendesain produk dari awal dapat mempermudah proses pengembangan produk.

Tahap pengembangan adalah mengrealisasikan produk yang sudah di desain. Merancang bahan ajar *Smart Bigbook* ini sudah sesuai dengan rancangan yang dirancang. Bahan ajar yang sudah dirancang langkah selanjutnya yaitu validasi bahan ajar dari validator. Pada tahap validasi instrumen yang diberikan sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Validasi yang dilakukan untuk menilai validasi dari isi materi, kelayakan bahan ajar, dan juga saran yang diberikan oleh para ahli untuk pengembangan bahan ajar yang lebih baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap ini peneliti menganalisis hasil penilaian dari validator yang sudah dipilih untuk dilakukan validasi materi dan bahan ajar. Bahan ajar dapat dikatakan valid apabila hasil persentase yang diberikan oleh para ahli lebih dari 70,1%. Validator materi bahan ajar yaitu Bapak Hendrik Pandu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD. Validator bahan ajar yaitu Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. selaku dosen dari jurusan Teknologi Pendidikan. Pemilihan validator

untuk menganalisis kevalidan bahan ajar sudah sesuai dengan ahli bidangnya masing-masing.

No.	Penelitian	Persentase	Kualifikasi
1.	Validasi ahli materi	83%	Valid
2.	Validasi ahli bahan ajar	90%	Sangat valid

Gambar 3. hasil validasi dari para ahli bidang

Tahap implementasi adalah mengaplikasikan produk yang sudah dikembangkan dan sudah di rancang sedemikian rupa untuk proses pembelajaran. Pelaksanaan tahap implementasi ini dilakukan di UPT SD Negeri 260 Gresik pada tanggal 10 Februari 2022 pada kelas IV. Bahan ajar yang sudah dikembangkan diharapkan dapat membantu pembelajaran yang ada pada kelas IV Sekolah Dasar.

Tahap terakhir adalah evaluasi, evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif meliputi : (1) analisis data validasi materi pembelajaran, validator ahli bidang materi yaitu Bapak Hendrik Pandu, S.Pd., M.Pd. tahap ini dilakukan hanya sekali secara daring (WhatsApps) pada tanggal 7 Februari 2022. (2) analisis data validasi bahan ajar, validator ahli bidang bahan ajar yaitu Ibu Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. tahap ini dilakukan hanya sekali secara daring (WhatsApps) pada tanggal 22 Februari 2022. (3) analisis data keefektifan bahan ajar *Smart Bigbook*. Berdasarkan hasil respon dari guru didapatkan persentase 94% yang termasuk pada kategori sangat efektif. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa bahan ajar *Smart Bogbook* berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan guru saat proses pembelajaran. Sedangkan hasil respon dari 23 siswa didapatkan persentase 93,1% yang termasuk pada kategori sangat efektif. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa bahan ajar *Smart Bogbook* berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan siswa pada proses pembelajaran. Evaluasi sumatif berupa respon siswa terhadap implementasi bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pembelajaran siswa, dapat dinyatakan bahwa bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal mendapatkan hasil yang efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil evaluasi rata-rata kelas nilai sebesar 87,82. Nilai tersebut sudah melebihi ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Nilai ketuntasan minimal ketuntasan pendidikan yaitu 75 sedangkan nilai ketuntasan maksimal 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dapat dikatakan efektif dan

layak digunakan karena nilai rata-rata yang diperoleh melebihi nilai ketuntasan minimal satuan pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh berikut analisis mengenai pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar :

Proses pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar

Model penelitian pengembangan untuk bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal adalah model ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Sejalan dengan pendapat dari Seels & Richey (dalam Faridha, 2021:197) pengembangan ialah proses mengubah atau membentuk spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, dengan kata lain pengembangan ialah membuat produk sebagai alat bantu mengajar.

Analisis yang didapat adalah siswa mengalami kurang semangat dalam hal membaca sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. Siswa saat proses pembelajaran dalam hal membaca mereka cenderung tidak fokus seperti mereka hanya membaca dengan sekilas karena mereka bosan membaca tulisan yang hanya berupa tulisan dalam buku siswa. Guru menggunakan bahan ajar yang monoton bacaan sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kebutuhan tersebut peneliti menggunakan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal sebagai bahan ajar yang membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan membaca. Menurut Puskurbuk (dalam Arsanti, 2018) kriteria penilaian bahan ajar ada 4 syarat yang harus terpenuhi, yaitu : 1) Isi materi sesuai dengan kurikulum. 2) Materi sesuai dengan penyajian prinsip belajar. 3) Keterbacaan bahasa yang baik 4) Format bahan ajar menarik. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sejalan dengan pendapat Puskurbuk karena dalam pengembangan bahan ajar peneliti mengembangkan dengan kriteria yang sudah sesuai dengan kriteria tersebut sehingga membuat siswa lebih aktif dalam hal belajar dan membaca. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal merupakan usaha untuk menerapkan dan membentuk karakter agar menjadi ciri budaya individu dan masyarakat dimana hal tersebut dapat terjadi sebagai kristalisasi nilai-nilai lokal suku bangsa di seluruh Indonesia (Rachmadyanti 2021). Oleh karena itu peneliti mengembangkan pembelajaran tematik yang

dihubungkan dengan kearifan lokal daerah yaitu kota Gresik. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan budaya dan karakteristik bangsa. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai strategi penanaman karakter dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar (Rachmadyanti, 2021). Peneliti menganalisis kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan permasalahan siswa ialah mengembangkan bahan ajar *Smart Bigbook*. Menurut Gunawan (dalam Fauzan, 2018) Big Book ialah media yang mempunyai karakteristik khusus baik dari gambar, warna dan ukuran sehingga bahan ajar yang dikembangkan mampu membuat siswa lebih berantusias dalam belajar karena bahan ajar yang mereka pakai mempunyai karakteristik sendiri. Salah satu kelebihan dari bahan belajar Smart Big Book menurut Solehuddin (dalam Faridha, 2021:7) adalah *Smart Bigbook* memberikan anak untuk berkesempatan dalam berpartisipasi. Membaca *Smart Bigbook* membuat anak memiliki pengalaman membaca yang percaya diri. Hal ini peneliti dapat membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih suka membaca apabila siswa suka dengan bahan ajar yang diberikan, karena penyajian bahan ajar *Smart Bigbook* tidak hanya berupa tulisan, namun ada gambar yang menarik.

Pengembangan produk, tahap ini mengrealisasikan produk yang sudah di desain. Bahan ajar yang sudah dirancang langkah selanjutnya yaitu validasi bahan ajar dari validator Validasi yang dilakukan untuk menilai validasi dari isi materi, kelayakan bahan ajar, dan juga saran yang diberikan oleh para ahli untuk pengembangan bahan ajar yang lebih baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Implementasi, tahap ini untuk menerapkan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal yang sudah dibuat untuk proses pembelajaran. uji coba dilakukan pada kelas IV UPT SD Negeri 260 Gresik sejumlah 23 siswa. Pengimplementasian bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal pada siswa SD diajarkan untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan hal positif dan penanaman tersebut sudah sesuai dengan norma dalam adat istiadat daerah tersebut, hal tersebut sesuai dengan Al Musaifiri, Utaya dan Astina (2016).

Evaluasi, tahap ini adalah tahap yang dilakukan semua terhadap model ADDIE. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk masukan, dan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing sehingga dapat dilakukan perbaikan atau evaluasi.

Pengembangan bahan ajar mempunyai tujuan tersendiri bagi siswa dan guru dalam mempermudah

dalam proses pembelajaran, menurut Prastowo dalam (Nurlaeli 2017:26-27) menyatakan pendapat tujuan dari pembuatan bahan ajar adalah : 1) Mempermudah siswa dalam memahami sesuatu. 2) bahan ajar yang bervariasi untuk menghindari kebosanan siswa. 3) Menciptakan kondisi bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik. 4) Membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Tingkat kevalidan dan Keefektifan pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran kelas IV sekolah dasar.

Validasi berdasarkan ahli bidang materi, penilaian yang terdiri dari 12 aspek yang dinilai menggunakan skala likert mendapatkan hasil persentase 83%. Hasil persentase dari validator dapat disimpulkan bahwa materi bahan ajar yang ada dalam *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dikatakan valid digunakan pada kelas IV UPT SD Negeri 260 Gresik.

Validasi dari ahli bidang media bahan ajar, penilaian yang terdiri dari 10 aspek yang dinilai menggunakan skala likert mendapatkan hasil persentase 90%. Hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat valid digunakan proses pembelajaran pada kelas IV UPT SD Negeri 260 Gresik.

Keefektifan bahan ajar *Smart Bigbook* berdasarkan respon guru yang terdiri dari 9 aspek mendapatkan hasil persentase 94%. Hasil persentase tersebut dapat disimpulkan untuk bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan guru pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk keefektifan respon dari siswa yang terdiri dari 7 aspek mendapatkan persentase skor 93,1% sehingga dapat disimpulkan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran.

Tujuan bahan ajar menurut Amri (Pangestu 2020) berpendapat bahwa ada 3 tujuan penyusunan bahan ajar. 1) menyiapkan bahan ajar yang memenuhi persyaratan program dan memperhatikan kebutuhan siswa. 2) membantu siswa memiliki pilihan bahan ajar selain buku yang sulit diperoleh. 3) menciptakan kondisi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil validasi dari beberapa bidang ahli serta respon guru dan siswa peneliti dapat memberikan kelayakan dan kevalidan yang diberikan untuk guru kelas 4 sebagai bahan ajar .

Media merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Media sangat dibutuhkan oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang

tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Rachmadyanti, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal yang menggunakan penelitian model ADDIE *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi) kesimpulannya adalah bahwa bahan ajar yang digunakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar mempunyai kriteria yang baik dari segi kevalidan dan keefektifan.

Bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dikatakan valid, karena telah teruji kevalidan dari para ahli. Hasil persentase dari ahli bidang materi mendapat hasil persentase 83% dengan kualifikasi valid, dan ahli bahan ajar mendapatkan hasil persentase 90% dengan kualifikasi sangat valid. Bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dikatakan efektif, karena telah teruji dari respon guru yang mendapatkan hasil persentase 94% dengan kualifikasi sangat efektif, serta respon dari siswa mendapatkan hasil persentase 93,1% dengan kualifikasi sangat efektif. Sehingga bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar ini sangat efektif digunakan dalam hal pembelajaran.

Saran

Bahan ajar *Smart Bigbook* diharapkan dapat digunakan bagi guru dan siswa untuk mengenalkan lebih dalam mengenai kearifan lokal sekitar, serta diharapkan dengan bahan ajar ini guru mampu memahami karakteristik siswa serta mendorong siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar. Bagi siswa diharapkan juga untuk menjadikan *Smart Bigbook* ini sebagai sumber belajar untuk melengkapi buku siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Bagi peneliti diharapkan menjadi acuan penelitian yang sejenis. Dalam pengembangan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengatasi masalah tersebut dan mengembangkannya sehingga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, Meilan. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 1 (2): 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.

Faridha. 2021. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *SMART BIGBOOK* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 SUBTEMA 3 PADA KELAS 5 SEKOLAH DASAR." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Fauzan, Rizka Miladyah. 2018. "PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO Rizka Miladyah Fauzan Prodi Pendidikan Bahasa Jerman , Fakultas Bahasa Dan Seni , Universitas Negeri Surabaya Dwi Imroatu Julaikah , S . Pd ., M . Pd Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jerma," 25–37.

Hapsari, Yuniar Indri, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari. 2019. "Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2 (3): 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>.

Kiromi, Ivonne Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Membantu Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (1): 107–21.

Lestariningsih, Novi, and Siti Partini Suardiman. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7 (1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>.

Nurlaeli. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Siswa Kelas Xi Sma." *Tesis*, no. 1: 9–50. http://repository.ump.ac.id/2254/1/NURLAELI_COVER.pdf.

Pangestu, Resti. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar M-Learning Berbasis Android Berbantuan Construct 2 Pada Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M."

Ramadhan, Hafidz Risqa. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri

Minomartani 6.” *Tesis* 53 (9): 1689–99.

Salsabila, Havindah. 2021. “Pengembangan Buku Ajar Kearifan Lokal Malang Raya Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd.”

Wisada, Putu Darma, I Komang Sudarma, and Adr. I Wayan Iliya Yuda S. 2019. “PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER Putu.” *Journal of Education Technology* 3 (3): 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>.

Rachmadyanti, Putri. 2021. “Studi Litaratur : Kearifan Lokal Masyarakat Using Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar.” 1447–53.